

PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDORONG KEDAULATAN PANGAN: SEBUAH KAJIAN REVIEW GLOBAL

Logi Mulawarman^{1*}

¹ Universitas Jambi

E-Mail:

¹ logimulawarman@unja.ac.id

ABSTRACT

Kedaulatan pangan merupakan konsep strategis yang menekankan hak masyarakat untuk menentukan sistem pangan mereka sendiri yang berkelanjutan, adil, dan berbasis lokal. Dalam menghadapi tantangan global seperti krisis iklim, ketergantungan pasar internasional, serta marginalisasi petani kecil, kewirausahaan telah muncul sebagai pendekatan alternatif yang mampu memperkuat sistem pangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran kewirausahaan dalam mendorong kedaulatan pangan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 23 artikel ilmiah dari berbagai negara. Proses kajian mengikuti protokol PRISMA dengan seleksi artikel dari database Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dalam rentang waktu 2010–2024. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam lima tema utama: peningkatan inovasi dan produktivitas pertanian, penguatan kewirausahaan sosial dan komunitas, peran pemuda dan pendidikan kewirausahaan, pendekatan kewirausahaan terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim, serta dukungan terhadap ketahanan dan kedaulatan pangan lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial, ekologis, dan kultural dalam sistem pangan. Dengan demikian, kewirausahaan berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pembangunan sistem pangan berdaulat yang berkelanjutan di berbagai konteks lokal dan nasional.

ARTICLE INFO

Keywords:

Kewirausahaan;
kedaulatan pangan;
ketahanan pangan;
systematic literature
review; review global

Article History

Submitted:
20-05-2025
Accepted:
28-06-2025
Published:
29-06-2025

Corresponding Author:

Logi Mulawarman, logimulawarman@unja.ac.id

1. INTRODUCTION

Kedaulatan pangan telah menjadi isu global yang semakin relevan dalam menghadapi tantangan multidimensional seperti krisis iklim, urbanisasi, degradasi lahan, konflik geopolitik, dan ketergantungan terhadap sistem pangan global yang terpusat (Soesilo, 2021; Rahman, 2018). Konsep kedaulatan pangan tidak sekadar mencakup ketersediaan dan akses terhadap pangan, tetapi juga menyangkut hak masyarakat untuk menentukan sistem pangan dan kebijakan pertanian mereka sendiri yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan ekologis lokal. Dalam hal ini, kedaulatan pangan menempatkan kontrol produksi dan distribusi pangan di tangan

masyarakat lokal, bukan pada mekanisme pasar global semata (Elake & Susilowati, 2022; Rahman, 2018).

Di tengah meningkatnya kesenjangan pangan dan ketidakstabilan rantai pasok global, kewirausahaan muncul sebagai salah satu pendekatan strategis dalam memperkuat sistem pangan lokal yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan (Halim et al., 2025). Kewirausahaan di sektor pangan, baik dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), inovasi agribisnis, maupun kewirausahaan sosial, telah menunjukkan potensi besar dalam menciptakan solusi berbasis pasar untuk tantangan ketahanan dan kedaulatan pangan. Peran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mendorong diversifikasi sumber pangan, inovasi teknologi, serta pemberdayaan petani dan komunitas lokal (Salasiah et al., 2023; Halim et al., 2025).

Namun, meskipun peran kewirausahaan dalam sistem pangan semakin diakui, kajian-kajian yang secara sistematis mengevaluasi kontribusinya terhadap kedaulatan pangan masih terbatas dan tersebar di berbagai konteks geografis dan pendekatan teoritis (Lediana et al., 2023; Lubis, 2024; Charoenratana et al., 2021; Takeda et al., 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*) terhadap literatur global yang membahas keterkaitan antara kewirausahaan dan kedaulatan pangan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola-pola tematik, kesenjangan penelitian, serta praktik-praktik terbaik yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan program intervensi berbasis kewirausahaan untuk mendukung kedaulatan pangan di berbagai wilayah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan literatur kewirausahaan pangan serta menjadi referensi strategis bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembangunan sistem pangan yang adil dan berkelanjutan.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara kritis literatur yang relevan mengenai peran kewirausahaan dalam mendorong kedaulatan pangan secara global. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman komprehensif dan terstruktur atas hasil-hasil penelitian terdahulu serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada. Berikut beberapa komponen yang menjadi pedoman dalam melakukan SLR pada penelitian ini:

Tabel 1. Pedoman SLR

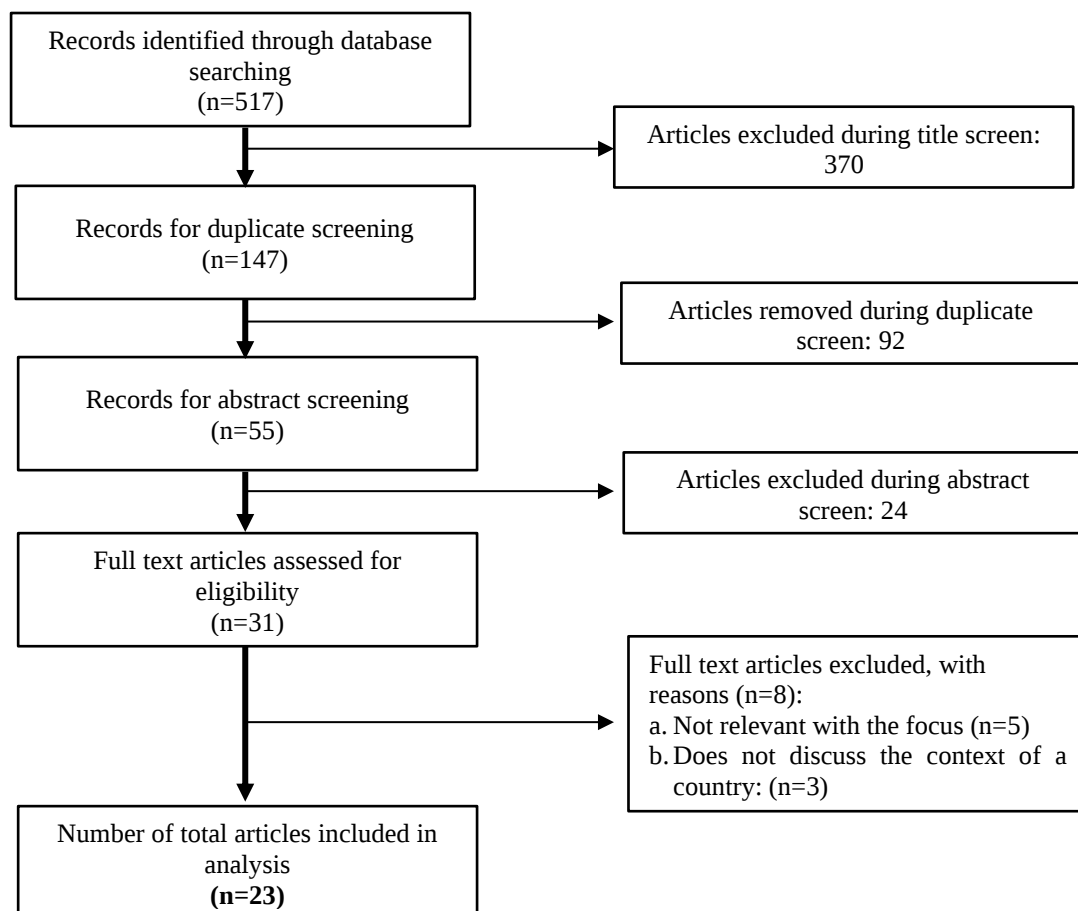
No	Komponen	Deskripsi
1	Protokol dan Desain SLR	- Mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang mencakup empat tahap: Identifikasi, Seleksi, Uji Kelayakan, dan Inklusi. - Data set: penyederhanaan dari Alatawi et al., (2023)
2	Sumber dan Strategi Pencarian	- Database: Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. - Kata kunci: <i>entrepreneurship</i>, <i>food sovereignty</i>, <i>agripreneurship</i>, <i>food security</i>, dan <i>sustainable agriculture</i>. - Rentang tahun: 2010–2024.
3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	- Inklusi: Artikel ilmiah <i>peer-reviewed</i>, relevan dengan kewirausahaan dan pangan, berbasis empiris atau konseptual. - Eksklusi: Artikel non-ilmiah, opini, editorial, atau tidak relevan dengan isu kedaulatan pangan.

No	Komponen	Deskripsi
4	Proses Seleksi dan Analisis	• Tiga tahap seleksi: • Penyaringan judul dan abstrak • Telaah isi penuh • Ekstraksi data dan analisis tematik. • Total artikel yang dianalisis: 23 artikel. • Analisis dilakukan secara tematik.
5	Validitas dan Keandalan	• Dua peneliti independen melakukan seleksi dan validasi artikel. • Perbedaan diselesaikan melalui diskusi. • Alat bantu: Mendeley (manajemen referensi) dan NVivo (analisis kualitatif).

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Hasil

Hasil identifikasi literatur dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat 23 literatur yang masuk dalam kriteria. Seluruh literatur yang terpilih ini telah melalui proses seleksi dengan pdeoman PRISMA yang hasilnya diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. PRISMA flow diagram of literature selection

Setiap literatur menggambarkan kondisi beberapa negara. Detail dari 23 literatur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uraian 23 literature beserta rangkumannya

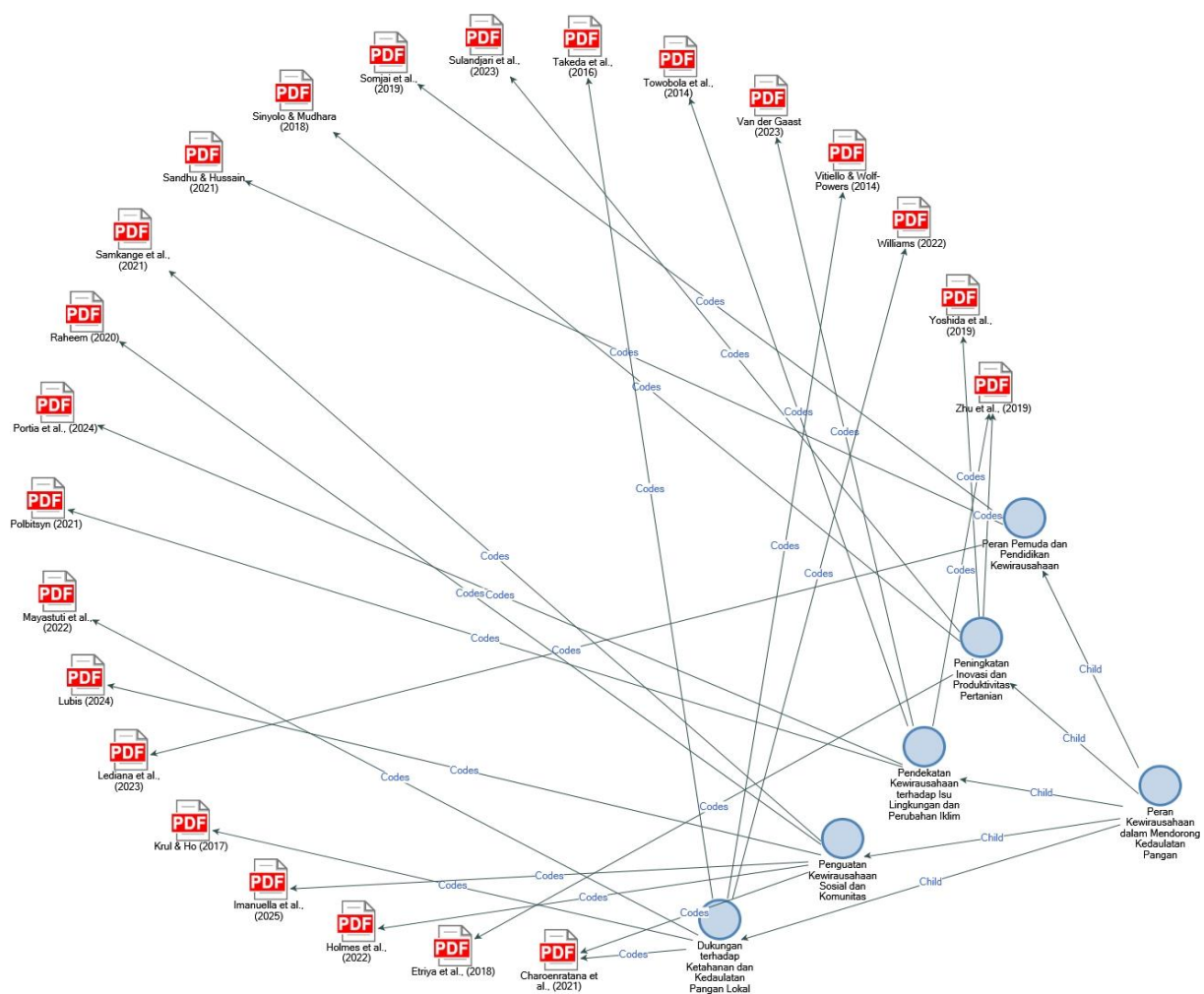
No	Penulis	Judul Penelitian	Konteks Negara	Abstract Summary
1	Etriya et al., (2018)	<i>The importance of innovation adoption and generation in linking entrepreneurial orientation with product innovation and farm revenues: the case of vegetable farmers in West Java, Indonesia</i>	Indonesia	<i>Entrepreneurial orientation enables farmers in Indonesia to innovate through adoption or generation of new products, enhancing their farm revenues.</i>
2	Lediana et al., (2023)	<i>Sustainable entrepreneurial intention of youth for agriculture start-up: An integrated model</i>	Indonesia	<i>Entrepreneurship can encourage sustainable agricultural start-ups among Indonesian youth, which could contribute to food sovereignty.</i>
3	Imanuella et al., (2025)	<i>Social entrepreneurship and rural development in post-independence Indonesia</i>	Indonesia	<i>Social entrepreneurship initiatives and rural development programs in Indonesia mutually reinforce each other to address socioeconomic challenges.</i>
4	Mayastuti et al., (2022)	<i>Building a food sovereign society through indigenous forest establishment policy</i>	Indonesia	<i>Empowering indigenous communities through customary forest ownership can help build food sovereignty in Indonesia.</i>
5	Sulandjari et al., (2023)	<i>The Effect of Community Participation, Knowledge Transfer, Technology Adoption on Community Food Security and Agricultural Sustainability in Farm Entrepreneurs in Indonesia</i>	Indonesia	<i>Community participation, knowledge transfer, and technology adoption by farmer entrepreneurs in Indonesia positively impact community food security and agricultural sustainability.</i>
6	Lubis (2024)	<i>Social Entrepreneurship and Agricultural Transformation in Malaysia</i>	Malaysia	<i>Social entrepreneurship in agriculture is promoting sustainable farming, productivity, and rural livelihoods in Malaysia, contributing to food sovereignty.</i>
7	Charoenratana et al., (2021)	<i>Food sovereignty and food security: livelihood strategies pursued by farmers during the maize monoculture boom in Northern Thailand</i>	Thailand	<i>Farmers in Northern Thailand pursue different livelihood strategies, such as food security, food sovereignty, or a mix, in response to the expansion of maize monoculture.</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Konteks Negara	Abstract Summary
8	Somjai et al., (2019)	<i>Promoting New Venture Creation in Thailand Through Entrepreneurship Education: Role of Entrepreneurial Awareness, Mindset and Skill Development</i>	Thailand	<i>Entrepreneurial education promotes new venture creation in Thailand by developing entrepreneurial awareness, mindset, and skills.</i>
9	Williams (2022)	<i>Indigenous Food Sovereignty in the United States: Restoring Cultural Knowledge, Protecting Environments, and Regaining Health.</i>	Amerika Serikat	<i>This book examines how Indigenous communities in the US are working to promote food sovereignty through restoring cultural knowledge, protecting environments, and regaining health.</i>
10	Holmes et al., (2022)	<i>"What we raise ourselves": Growing food sovereignty in the Mississippi Delta</i>	Amerika Serikat	<i>Community programs like Delta EATS are enhancing food sovereignty in the Mississippi Delta by strengthening relationships between farmers and the community.</i>
11	Vitiello & Wolf-Powers (2014)	<i>Growing food to grow cities? The potential of agriculture foreconomic and community development in the urban United States</i>	Amerika Serikat	<i>Urban agriculture in the US has greater potential for social enterprise, supplementing incomes, and promoting food security than for economic development.</i>
12	Takeda et al., (2016)	<i>Advancing food sovereignty or nostalgia: the construction of Japanese diets in the national Shokuiku policy</i>	Jepang	<i>The Shokuiku campaign in Japan attempts to advance food sovereignty by constructing images of Japanese diets and nostalgia for rural agriculture, but it focuses on consumer responsibilities rather than addressing structural issues in the food system.</i>
13	Yoshida et al., (2019)	<i>Farm diversification and sustainability of multifunctional peri-urban agriculture: Entrepreneurial attributes of advanced diversification in Japan</i>	Jepang	<i>Entrepreneurial diversification of peri-urban farms in Japan can enhance the economic and social sustainability of multifunctional urban agriculture.</i>
14	Zhu et al., (2019)	<i>Building sustainable circular agriculture in China: economic viability and entrepreneurship</i>	China	<i>Entrepreneurship is key to building economically viable and sustainable circular agriculture in China.</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Konteks Negara	Abstract Summary
15	Krul & Ho (2017)	<i>Alternative approaches to food: Community supported agriculture in urban China</i>	China	<i>Community supported agriculture in urban China offers an alternative approach to address food safety, sustainability, and future food demands.</i>
16	Sinyolo & Mudhara (2018)	<i>The impact of entrepreneurial competencies on household food security among smallholder farmers in KwaZulu Natal, South Africa</i>	Afrika Selatan	<i>Entrepreneurial competencies among smallholder farmers in South Africa positively impact household food security.</i>
17	Samkange et al., (2021)	<i>Innovative and sustainable food production and food consumption entrepreneurship: A conceptual recipe for delivering development success in South Africa</i>	Afrika Selatan	<i>Innovative food production and food consumption entrepreneurship can help address underdevelopment and promote food sovereignty in marginalized South African communities.</i>
18	Portia et al., (2024)	<i>The Interface Between Entrepreneurship as a Climate Change Mitigation Strategy and Improved Rural Household Food Security and Food Systems Sustainability in South Africa</i>	Afrika Selatan	<i>Entrepreneurship through smallholder agricultural enterprises can improve food security and sustainability in rural South Africa.</i>
19	Sandhu & Hussain (2021)	<i>Entrepreneurship the mediating role of finance and entrepreneurial education for small farmers in developing countries: evidence from India</i>	India	<i>Entrepreneurship and access to finance and education can empower small and marginal farmers in India to improve productivity and food security.</i>
20	Polbitsyn (2021)	<i>The role of entrepreneurship in the sustainable development of rural areas in Russia</i>	Russia	<i>Entrepreneurship plays a key role in the sustainable development of rural areas in Russia by enabling flexible production to meet individual food needs.</i>
21	Raheem (2020)	<i>Digitalisation in a local food system: Emphasis on Finnish Lapland</i>	Finlandia	<i>Digitalisation can boost sustainable development in the local food system of Finnish Lapland.</i>
22	Van der Gaast (2023)	<i>Mission accomplished? How food entrepreneurship discursively constructs futures for sustainable food</i>	Belanda	<i>Food entrepreneurship in the Netherlands constructs complementary futures of closed (accomplished) and</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Konteks Negara	Abstract Summary
23	Towobola et al., (2014)	<i>Entrepreneurship: A vehicle for sustainable food production in Nigeria</i>	Nigeria	<i>open (evolving) visions for sustainable food systems. Entrepreneurship in agriculture can promote sustainable food production and food security in Nigeria.</i>

Hasil kajian literatur sistematis terhadap 23 studi dari berbagai negara di atas menunjukkan bahwa kewirausahaan memainkan peran penting dan beragam dalam mendorong kedaulatan pangan di berbagai konteks lokal dan nasional. Temuan utama dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama sebagai berikut:



Gambar 2. Mapping literatur mengenai peran kewirausahaan dalam mendorong kedaulatan pangan dengan NVivo

Tabel 3. Temuan penelitian tentang bentuk peran kewirausahaan dalam mendorong kedaulatan pangan

No	Lima Tema Utama sebagai Temuan Penelitian	Sumber Literatur dan Deskripsinya
1	Peningkatan Inovasi dan Produktivitas Pertanian	• Etriya et al. (2018) – Inovasi produk oleh petani sayur di Jawa Barat melalui orientasi kewirausahaan. • Zhu et al. (2019) – Kewirausahaan sebagai kunci pembangunan pertanian sirkular yang berkelanjutan di Tiongkok. • Yoshida et al. (2019) – Diversifikasi usaha tani peri-urban di Jepang meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi. • Sinyolo & Mudhara (2018) – Kompetensi kewirausahaan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani kecil di Afrika Selatan. • Sulandjari et al. (2023) – Adopsi teknologi dan transfer pengetahuan oleh petani meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di Indonesia.
2	Penguatan Kewirausahaan Sosial dan Komunitas	• Imanuella et al. (2025) – Sinergi antara kewirausahaan sosial dan pembangunan pedesaan di Indonesia. • Lubis (2024) – Transformasi pertanian melalui kewirausahaan sosial di Malaysia. • Holmes et al. (2022) – Program komunitas Delta EATS di AS memperkuat hubungan antara petani dan komunitas lokal. • Charoenratana et al. (2021) – Strategi penghidupan petani di Thailand untuk mempertahankan kedaulatan pangan. • Samkange et al. (2021) – Kewirausahaan pangan berkelanjutan sebagai solusi pembangunan di komunitas termarjinalkan Afrika Selatan. • Raheem (2020) – Digitalisasi sistem pangan lokal di Finlandia memperkuat keberlanjutan melalui pendekatan komunitas.
3	Peran Pemuda dan Pendidikan Kewirausahaan	• Lediana et al. (2023) – Minat berwirausaha di sektor pertanian pada kalangan pemuda Indonesia. • Somjai et al. (2019) – Pendidikan kewirausahaan mendorong penciptaan usaha baru di Thailand. • Sandhu & Hussain (2021) – Peran pendidikan dan keuangan dalam pemberdayaan petani kecil di India.
4	Pendekatan Kewirausahaan terhadap Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim	• Portia et al. (2024) – Kewirausahaan sebagai strategi mitigasi perubahan iklim dan peningkatan ketahanan pangan di Afrika Selatan. • Zhu et al. (2019) – Kewirausahaan dalam pertanian sirkular sebagai solusi keberlanjutan di Tiongkok. • Towobola et al. (2014) – Kewirausahaan mendukung produksi pangan berkelanjutan di Nigeria.

No	Lima Tema Utama sebagai Temuan Penelitian	Sumber Literatur dan Deskripsinya
		• Polbitsyn (2021) – Produksi fleksibel di pedesaan Rusia sebagai pendekatan keberlanjutan. • Van der Gaast (2023) – Kewirausahaan pangan di Belanda dalam membangun masa depan pangan yang berkelanjutan.
5	Dukungan terhadap Ketahanan dan Kedaulatan Pangan Lokal	• Mayastuti et al. (2022) – Peran hutan adat dalam membangun kedaulatan pangan di Indonesia. • Williams (2022) – Kedaulatan pangan masyarakat adat di AS melalui pemulihan pengetahuan budaya. • Krul & Ho (2017) – Pertanian komunitas di kota-kota Tiongkok sebagai solusi keamanan pangan. • Vitiello & Wolf-Powers (2014) – Pertanian urban di AS sebagai bentuk kewirausahaan sosial. • Takeda et al. (2016) – Upaya Jepang dalam membentuk kedaulatan pangan melalui kampanye Shokuiku. • Charoenratana et al. (2021) – Strategi petani Thailand menghadapi ekspansi monokultur jagung.

Tabel di atas berisikan 5 poin atau tema yang sekaligus menjadi temuan penelitian. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai 5 poin temuan penelitian tersebut:

1) Peningkatan Inovasi dan Produktivitas Pertanian

Beberapa penelitian (misalnya Etriya et al., 2018; Zhu et al., 2019; Yoshida et al., 2019) menyoroti bahwa orientasi kewirausahaan dan adopsi teknologi mampu meningkatkan inovasi produk serta pendapatan petani. Di Indonesia, inovasi oleh petani sayur terbukti meningkatkan pendapatan, sementara di Tiongkok dan Jepang, kewirausahaan berkontribusi terhadap diversifikasi usaha tani dan keberlanjutan pertanian.

Kewirausahaan mendorong petani dan pelaku usaha agribisnis untuk mengadopsi pendekatan inovatif dalam budidaya, pengolahan, dan distribusi produk pangan. Melalui orientasi kewirausahaan, para petani tidak hanya menjadi produsen tradisional, tetapi juga inovator yang mampu menciptakan produk baru, menerapkan teknologi tepat guna, serta merespons kebutuhan pasar dengan lebih adaptif. Inovasi ini berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan nilai tambah produk pertanian. Dalam konteks kedaulatan pangan, inovasi kewirausahaan memperkuat kemampuan lokal dalam memproduksi pangan secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap sistem pangan global. Ketika petani lokal mampu meningkatkan hasil produksi melalui pendekatan kewirausahaan, maka akses terhadap pangan menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Ini memperkuat pilar utama kedaulatan pangan yaitu hak atas kontrol sistem produksi dan konsumsi pangan oleh komunitas lokal.

2) Penguatan Kewirausahaan Sosial dan Komunitas

Kewirausahaan sosial berperan dalam membangun ketahanan pangan berbasis komunitas, seperti terlihat dalam studi di Indonesia (Imanuella et al., 2025), Malaysia (Lubis, 2024), dan Amerika Serikat (Holmes et al., 2022). Inisiatif ini menekankan pentingnya kolaborasi lokal dan pelibatan masyarakat dalam produksi dan distribusi pangan yang berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial hadir sebagai solusi untuk mengatasi persoalan struktural dalam sistem pangan, seperti ketimpangan akses, ketergantungan terhadap pasar global, dan marjinalisasi komunitas adat atau pedesaan. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan dampak sosial seperti peningkatan

kesejahteraan petani, pemberdayaan perempuan, serta penguatan jaringan distribusi lokal. Model kewirausahaan berbasis komunitas memperkuat kohesi sosial dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sistem pangan lokal. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan kewirausahaan sosial sebagai alat penting dalam membangun kedaulatan pangan yang berkeadilan, inklusif, dan berbasis lokal.

3) Peran Pemuda dan Pendidikan Kewirausahaan

Beberapa penelitian menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menciptakan generasi muda yang berorientasi pada pertanian berkelanjutan (Lediana et al., 2023; Somjai et al., 2019). Hal ini memperkuat harapan bahwa kewirausahaan dapat menjadi jalur strategis untuk menarik minat generasi muda dalam sektor pangan dan pertanian.

Partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian sering kali rendah karena dianggap kurang menarik atau tidak menjanjikan secara ekonomi. Namun, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengembangan pertanian modern mampu membalik persepsi ini dengan menunjukkan bahwa sektor pangan bisa menjadi arena inovatif, menguntungkan, dan bermakna sosial. Pelatihan kewirausahaan juga mengembangkan mindset dan skill pemuda untuk membangun start-up berbasis pertanian yang berkelanjutan. Ketika pemuda terlibat aktif sebagai agen perubahan dalam sistem pangan lokal, mereka membawa energi baru, ide kreatif, serta semangat keberlanjutan yang sangat penting untuk masa depan kedaulatan pangan. Keberhasilan regenerasi petani melalui kewirausahaan menjadi kunci jangka panjang dalam menjamin keberlanjutan produksi pangan dan penguatan ekonomi pedesaan.

4) Pendekatan Kewirausahaan terhadap Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim

Studi di Afrika Selatan (Portia et al., 2024) dan di Russia (Polbitsyn, 2021) menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat berperan dalam mitigasi perubahan iklim melalui praktik pertanian berkelanjutan, serta dalam peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek ekologis dan ekonomi.

Kewirausahaan yang berorientasi lingkungan dapat menjadi katalis dalam menciptakan sistem pangan yang lebih resilien terhadap dampak perubahan iklim. Pelaku usaha agribisnis yang sadar lingkungan mendorong praktik pertanian konservatif seperti agroekologi, pertanian organik, dan penggunaan energi terbarukan. Hal ini tidak hanya mengurangi jejak karbon, tetapi juga menjaga kesuburan tanah dan keberlangsungan ekosistem pangan lokal. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis, kewirausahaan menjadi sarana untuk mencapai ketahanan pangan yang tidak merusak ekosistem jangka panjang. Pendekatan ini penting dalam kedaulatan pangan karena menjamin ketersediaan pangan di masa depan yang dihasilkan dari sistem produksi yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim global.

5) Dukungan terhadap Ketahanan dan Kedaulatan Pangan Lokal

Banyak penelitian menekankan bahwa kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membangun sistem pangan lokal yang tangguh, seperti melalui pertanian urban (Vitiello & Wolf-Powers, 2014), pertanian komunitas (Krul & Ho, 2017), serta penguatan komunitas adat (Mayastuti et al., 2022; Williams, 2022). Kewirausahaan lokal memungkinkan terciptanya sistem pangan yang lebih mandiri dan kontekstual.

Kewirausahaan lokal memperkuat ketahanan pangan dengan memperpendek rantai distribusi, meningkatkan akses terhadap produk segar, dan menjaga keberagaman sumber pangan tradisional. Pendekatan ini memungkinkan komunitas untuk mengontrol proses produksi dan konsumsi pangan sesuai dengan kondisi lokal, budaya, dan kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini, kewirausahaan menjadi alat pemberdayaan untuk mengambil kembali kendali atas sistem pangan dari dominasi pasar global. Lebih jauh, kewirausahaan yang terfokus pada sistem pangan lokal memungkinkan terjadinya sirkulasi ekonomi di tingkat desa atau kota kecil, memperkuat pasar lokal, dan membangun resilien ekonomi komunitas.

Hal ini mencerminkan esensi dari kedaulatan pangan: hak masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang berkelanjutan, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal mereka sendiri.

3.2 Pembahasan

Temuan dari kajian sistematis terhadap 25 literatur global menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sistem pangan yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan. Peran tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat multidimensional, mencakup peningkatan inovasi pertanian, penguatan kapasitas komunitas, keterlibatan pemuda, respon terhadap perubahan iklim, hingga revitalisasi sistem pangan lokal. Setiap dimensi ini menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat menjadi sarana strategis dalam mengartikulasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kedaulatan pangan di berbagai konteks lokal.

Salah satu dimensi yang paling menonjol adalah kontribusi kewirausahaan dalam mendorong inovasi dan produktivitas di sektor pertanian. Studi di Indonesia, Jepang, dan Tiongkok memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan petani mampu menghasilkan diversifikasi produk, peningkatan pendapatan, serta efisiensi dalam rantai pasok. Teknologi tepat guna dan pendekatan berbasis pasar memungkinkan para pelaku agribisnis merespons dinamika kebutuhan pangan dengan lebih cepat dan adaptif. Ini memperkuat ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap impor atau sistem pangan global yang terpusat.

Selanjutnya, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas lokal dan menciptakan ekosistem pangan yang adil dan partisipatif. Pendekatan ini melampaui tujuan profit semata, dengan menekankan nilai-nilai solidaritas, kolaborasi, dan dampak sosial. Studi dari Malaysia, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan mengilustrasikan bagaimana inisiatif kewirausahaan sosial mampu meningkatkan keterlibatan komunitas dalam produksi dan distribusi pangan. Hal ini memperkuat kedaulatan pangan karena masyarakat memiliki kontrol atas proses dan hasil produksi mereka sendiri.

Peran pemuda juga menjadi sorotan penting dalam konteks kewirausahaan pangan. Melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan berbasis keterampilan, generasi muda mulai terlibat dalam pertanian modern dan agroindustri. Hal ini membantu mengatasi permasalahan regenerasi petani dan mengubah persepsi bahwa pertanian adalah sektor yang kurang menjanjikan. Di Thailand, India, dan Indonesia, intervensi berbasis pendidikan berhasil mendorong lahirnya wirausaha muda di bidang pangan, yang pada gilirannya menciptakan inovasi baru dan membuka pasar lokal yang lebih beragam.

Isu lingkungan dan perubahan iklim juga direspons melalui pendekatan kewirausahaan yang berkelanjutan. Model pertanian sirkular, agroekologi, serta praktik adaptif terhadap iklim ditunjukkan dalam studi dari Afrika Selatan, Nigeria, dan Rusia. Pelaku usaha pangan yang sadar lingkungan tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan dampak ekologis, tetapi juga memperkuat sistem pangan lokal yang tahan terhadap krisis iklim. Hal ini sangat relevan dalam konteks kedaulatan pangan karena menjamin keberlanjutan pasokan pangan dari waktu ke waktu.

Sementara itu, dukungan terhadap ketahanan dan kedaulatan pangan lokal menjadi fokus penting dalam banyak studi. Kewirausahaan di sektor pangan lokal — seperti pertanian urban, pasar komunitas, dan pengelolaan pangan berbasis budaya — menunjukkan bahwa pendekatan lokal bisa menjadi alternatif yang kuat untuk sistem pangan industri global. Ketika masyarakat memiliki kemampuan dan alat untuk memproduksi serta mengelola pangan mereka sendiri, maka tercipta sistem pangan yang lebih resilien, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya sebagai strategi ekonomi, melainkan juga sebagai instrumen transformasi sosial, lingkungan, dan kultural. Dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, kewirausahaan dapat menjadi penggerak utama dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan

dan pelaku pembangunan untuk merancang intervensi kewirausahaan yang holistik, berbasis bukti, dan mendukung pemberdayaan komunitas lokal dalam kerangka sistem pangan berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan memainkan peran strategis dan multifungsi dalam mendorong kedaulatan pangan di berbagai konteks lokal dan nasional. Melalui pendekatan Systematic Literature Review terhadap 25 studi global, ditemukan lima tema utama kontribusi kewirausahaan, yaitu: peningkatan inovasi dan produktivitas pertanian, penguatan kewirausahaan sosial dan komunitas, peran pemuda dan pendidikan kewirausahaan, pendekatan terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim, serta dukungan terhadap ketahanan dan kedaulatan pangan lokal. Setiap tema tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan hanya sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme sosial dan ekologis untuk menciptakan sistem pangan yang mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penguatan peran kewirausahaan dalam sektor pangan perlu menjadi bagian dari strategi kebijakan pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, terutama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan disrupsi rantai pasok. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diharapkan dapat mendorong ekosistem kewirausahaan yang mendukung inovasi lokal, kolaborasi komunitas, regenerasi petani muda, serta keberlanjutan lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, kewirausahaan dapat terus menjadi penggerak utama dalam mewujudkan kedaulatan pangan yang inklusif dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

REFERENCE

- Alatawi, I. A., Ntim, C. G., Zras, A., & Elmagrhi, M. H. (2023). CSR, financial and non-financial performance in the tourism sector: A systematic literature review and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 89, 102734.
- Charoenratana, S., Anukul, C., & Rosset, P. M. (2021). Food sovereignty and food security: livelihood strategies pursued by farmers during the maize monoculture boom in Northern Thailand. *Sustainability*, 13(17), 9821.
- Elake, G. L., & Susilowati, R. (2022). Aktivisme Petani Transnasional: Perjuangan La Via Campesina dan Serikat Petani Indonesia untuk Kedaulatan Pangan. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 925-938.
- Etriya, E., Scholten, V. E., Wubben, E. F., Kemp, R. G., & Omta, S. O. (2018). The importance of innovation adoption and generation in linking entrepreneurial orientation with product innovation and farm revenues: the case of vegetable farmers in West Java, Indonesia. *International Food and Agribusiness Management Review*, 21(7), 969-988.
- Halim, H., Rahardjo, M., Buni, N. L., Prayudanti, A. A., Apriyeni, D., Farida, F., Sitorus, R. (2025). KEWIRAUSAHAAN PANGAN.
- Holmes, E., Campbell, M., & Betz, R. (2022). "What we raise ourselves": Growing food sovereignty in the Mississippi Delta. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 11(2), 285-299.
- Imanuella, S. F., Idris, A., & Kamaruddin, N. (2025). Social entrepreneurship and rural development in post-independence Indonesia. *Social Enterprise Journal*, 21(1), 46-66.
- Krul, K., & Ho, P. (2017). Alternative approaches to food: Community supported agriculture in urban China. *Sustainability*, 9(5), 844.

- Lediana, E., Perdana, T., Deliana, Y., & Sendjaja, T. P. (2023). Sustainable entrepreneurial intention of youth for agriculture start-up: An integrated model. *Sustainability*, 15(3), 2326.
- Lubis, M. A. (2024). Social Entrepreneurship and Agricultural Transformation in Malaysia. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(2), 91-97.
- Mayastuti, A., Jamin, M., & Purwadi, H. (2022, December). Building a food sovereign society through indigenous forest establishment policy. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1114, No. 1, p. 012064). IOP Publishing.
- Polbitsyn, S. N. (2021). The role of entrepreneurship in the sustainable development of rural areas in Russia. *Ekonomika Regiona= Economy of Regions*, (2), 619.
- Portia, N., Taruvinga, B., Hlerema, I. N., du Plooy, C. P., & Venter, S. L. (2019). The interface between entrepreneurship as a climate change mitigation strategy and improved rural household food security and food systems sustainability in South Africa. *Journal of Agricultural Science*, 11(8).
- Raheem, D. (2020). Digitalisation in a local food system: Emphasis on Finnish Lapland. *Open Agriculture*, 5(1), 496-508.
- Rahman, S. (2018). *Membangun pertanian dan pangan untuk mewujudkan kedaulatan pangan*. Deepublish.
- Salasiah, S., Sudiyarti, S., & Krisdiyanto, K. (2023). Kewirausahaan pangan.
- Samkange, F., Ramkisson, H., Chipumuro, J., Wanyama, H., & Chawla, G. (2021). Innovative and sustainable food production and food consumption entrepreneurship: A conceptual recipe for delivering development success in South Africa. *Sustainability*, 13(19), 11049.
- Sandhu, N., & Hussain, J. (2021). Entrepreneurship the mediating role of finance and entrepreneurial education for small farmers in developing countries: evidence from India. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1403-1422.
- Sinyolo, S., & Mudhara, M. (2018). The impact of entrepreneurial competencies on household food security among smallholder farmers in KwaZulu Natal, South Africa. *Ecology of food and nutrition*, 57(2), 71-93.
- Soesilo, N. I. (2021). Kemitraan Koperasi dengan Perusahaan Susu Berdasarkan Codex Alimentarius dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol*, 40(1), 71-87.
- Somjai, S., Girdwichai, L., & Pongsiri, T. (2019). Promoting New Venture Creation in Thailand Through Entrepreneurship Education: Role of Entrepreneurial Awareness, Mindset and Skill Development. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 16(11), 4630-4637.
- Sulandjari, K., Abidin, Z., Lubis, M. M., & Hastuti, D. R. D. (2023). The Effect of Community Participation, Knowledge Transfer, Technology Adoption on Community Food Security and Agricultural Sustainability in Farm Entrepreneurs in Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(10), 1080-1091.
- Takeda, W., Banwell, C., & Dixon, J. (2016, July). Advancing food sovereignty or nostalgia: the construction of Japanese diets in the national Shokuiku policy. In *Anthropological Forum* (Vol. 26, No. 3, pp. 276-288). Routledge.
- Towobola, W. L., Luqman, R., Kolade, T. T., Ogunwale, A. B., & Olakojo, S. A. (2014). Entrepreneurship: A vehicle for sustainable food production in Nigeria. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 5, 23-24.
- Van der Gaast, K. (2023). Mission accomplished? How food entrepreneurship discursively constructs futures for sustainable food. *Futures*, 146, 103086.

- Vitiello, D., & Wolf-Powers, L. (2014). Growing food to grow cities? The potential of agriculture foreconomic and community development in the urban United States. *Community Development Journal*, 49(4), 508-523.
- Williams, N. E. (2022). Indigenous Food Sovereignty in the United States: Restoring Cultural Knowledge, Protecting Environments, and Regaining Health.
- Yoshida, S., Yagi, H., Kiminami, A., & Garrod, G. (2019). Farm diversification and sustainability of multifunctional peri-urban agriculture: Entrepreneurial attributes of advanced diversification in Japan. *Sustainability*, 11(10), 2887.
- Zhu, Q., Jia, R., & Lin, X. (2019). Building sustainable circular agriculture in China: economic viability and entrepreneurship. *Management Decision*, 57(4), 1108-1122.